

Kontribusi *Verbal Abuse* Terhadap *Self Esteem* Pada Remaja Awal Di Kota X

Hayati Assilmi^{1*}, Mario Pratama²

^{1, 2} Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

E-mail: hayatiassilmi13@gmail.com

ABSTRAK

Remaja awal merupakan usia peralihan individu dari anak-anak menuju dewasa, pada usia ini individu harus memperoleh dukungan yang positif dari lingkungan agar berkembang pula nilai positif dalam dirinya. Namun sering kali ditemukan lingkungan yang menunjukkan respon negatif pada individu tersebut salah satunya dalam bentuk kekerasan dengan perkataan dikenal dengan *verbal abuse* yang seringkali pelakunya tidak menyadari bahwa telah melakukan kekerasan psikis sehingga berdampak pada individu salah satunya *self-esteem*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *verbal abuse* terhadap *self-esteem* pada remaja awal di Kota X. Desain penelitian dengan kuantitatif, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 111 responden dengan karakteristik sampel yang ditentukan peneliti. Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan analisis regresi linear sederhana, didapatkan nilai $r = -0,710$ dan $p = 0,000$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kontribusi *verbal abuse* terhadap *self-esteem* pada remaja awal di Kota X.

Kata kunci: *Verbal Abuse*., *Self Esteem*., *Remaja Awal*

ABSTRACT

Early adolescence is an individual's transitional age from childhood to adulthood, at this age individuals must receive positive support from the environment so that positive values in themselves also develop. However, it is often found that the environment shows a negative response to the individual, one of which is in the form of violence with words known as *verbal abuse*, which often the perpetrators do not realize that they have committed psychological violence so that it has an impact on the individual, one of which is *self-esteem*. This study aims to determine the contribution of *verbal abuse* to *self-esteem* in early adolescents in City X. The research design is quantitative, the sampling technique used is *purposive sampling*. The number of samples in this study was 111 respondents with sample characteristics determined by the researcher. The results of the data obtained were analyzed by simple linear regression analysis, obtaining a value of $r = -0.710$ and $p=0.000$. The results of this study indicate that there is a contribution of *verbal abuse* to *self-esteem* in early adolescents in City X.

Kata kunci: *Verbal Abuse*, *Self Esteem*, *Early Adolescents*

PENDAHULUAN

Di Indonesia kasus kekerasan pada anak dan remaja terus saja terjadi tanpa bisa dikendalikan, seringkali pelakunya adalah mereka yang berada dengan lingkungan terdekat korban, jumlah kasus kekerasan pada anak mencapai 236 dengan kasus kekerasan berupa fisik dan juga psikis (Tara, 2023) Usia remaja adalah saat peralihan individu dari anak-anak menuju usia dewasa, dimana usia ini individu mulai membangun hubungan dengan lingkungannya (Diananda, 2019). Lingkungan yang bersifat positif akan memberikan dampak perkembangan yang baik bagi individu dalam perkembangannya secara psikis (Haniyah et al., 2022).

Usia remaja berada pada rentang 11 sampai 20 tahun, dengan perkembangan fisik yang dipengaruhi oleh hormon, perkembangan kognitif tentang bagaimana cara berfikir remaja dan perkembangan psikososial terkait pembentukan hubungan remaja dengan lingkungannya, apabila tahap perkembangan ini tidak disertai dengan dukungan yang positif dari lingkungan maka remaja akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi dirinya (Papalia & Feldman, 2014).

Menurut Erikson (Papalia & Feldman, 2014) remaja berada pada fase identitas vs kebingungan identitas, dimana remaja melakukan intimasi terhadap orang yang dipercayainya, untuk itu orang sekitar individu harus memberikan contoh yang positif.

Remaja berkeinginan untuk membangun hubungan dengan lingkungannya sehingga akan membentuk *self-esteem* yang dapat bernilai positif atau negatif tergantung pada respon yang lingkungan berikan (Kamila & Mukhlis, 2013). *Self-esteem* yang bernilai positif menyebabkan remaja menjadi optimis untuk menghadapi tantangan dalam hidupnya, sementara remaja yang *self-esteem*nya negatif menjadi pesimis dan tidak mampu menghadapi tantangan dalam hidupnya (Reskiani, 2021). *Self-esteem* adalah penilaian individu akan dirinya sendiri yang bernilai positif atau negatif sehingga dapat mengambil keputusan sendiri dalam menentukan tujuan hidupnya dengan tidak iri pada hidup orang lain (Refnadi, 2018). *Self-esteem* ialah penilaian individu pada dirinya sendiri yang biasanya hanya fokus pada nilai negatif dan melupakan kemampuan positifnya yang akhirnya individu tersebut sulit mengembangkan kemampuan dan kurang menghargai diri sendiri juga orang lain (Salsabila & Maryatmi, 2023).

Self-esteem pada remaja bisa berpengaruh pada kekerasan yang dialaminya yang bisa berupa kekerasan fisik, seksual, juga verbal. Kekerasan verbal (*Verbal Abuse*) biasanya dilakukan secara tidak sadar oleh pelakunya yang berasal dari lingkungan terdekat korban, namun dampak yang ditimbulkan pada korban tidak terlihat secara langsung (Juniawati & Zaly, 2021). *Self-esteem* yang rendah pada individu akibat *verbal abuse* yang dialami karena individu menjadi fokus pada kekurangan yang dimilikinya dan lupa akan potensi positif yang ada sehingga individu mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan hidupnya (Amalia & Hidayat, 2023).

Verbal abuse adalah kekerasan yang tidak memberikan luka fisik tetapi luka batin atau psikis dalam bentuk perkataan penghinaan, meremehkan, serta perkataan buruk lainnya (Vega, et al, 2019). *Verbal abuse* merupakan perilaku menyakiti orang dengan memberikan ejekan, memfitnah, memberikan kritik dengan ucapan yang kasar, memberikan label yang jelek, melakukan penghinaan, dan lainnya tapi tidak menimbulkan luka fisik (Sari, 2021).

Survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Mei 2024 mendapatkan hasil dari 17 orang yang diwawancarai dengan usia berkisar antara 12 hingga 14 tahun mengaku mendapatkan perkataan yang tidak baik dari orang terdekatnya seperti anak yang bodoh, nakal, dibentak, dan disalahkan sehingga mereka menjadi tidak mau menonjolkan kemampuan yang dimiliki dan cenderung diam tidak memberikan respon atas hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia & Hidayat (2023) bahwa terdapat pengaruh dari *verbal abuse* terhadap *self-esteem* pada remaja dengan arah pengaruh negatif, yang artinya apabila *verbal abuse* tinggi maka *self-esteem* menjadi rendah dan sebaliknya jika *verbal abuse* rendah maka *self-esteem* tinggi.

Dengan fenomena yang peneliti temukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek penelitian pada usia remaja awal, yang menurut Santrock (2011) remaja awal adalah individu yang berusia antara 12 hingga 15 tahun yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana remaja sedang membangun hubungan dengan lingkungan dan berada pada tahap menentukan identitas dirinya. Dengan beberapa penjelasan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Kontribusi *Verbal Abuse* Terhadap *Self Esteem* Pada Remaja Awal Di Kota X”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya berupa *purposive sampling*, dengan total responden sebanyak 111. Terdapat kriteria subjek penelitian diantaranya remaja usia 12 hingga 15 tahun serta remaja yang tinggal di Kabupaten Pasaman Barat

Untuk skala yang digunakan pada *verbal abuse* di adaptasi dari penelitian (Jeong, et all, 2015) dan untuk skala pada *self-esteem* diadopsi dari penelitian Hafiz (2023) yang mana aspek pengukuran berasal dari teori Coopersmith (1967). Setelah pengujian validitas dan reliabilitas yang peneliti lakukan maka mendapatkan hasil untuk skala pengukuran *verbal abuse* semua item yang berjumlah 15 dinyatakan valid, sedangkan untuk skala *self-esteem* dari 20 item dinyatakan gugur sebanyak 7 item sehingga ada 13 item yang dinyatakan valid. Nilai reliabilitas pada skala *verbal abuse* adalah 0,982 dan nilai reliabilitas untuk skala *self-esteem* adalah 0,734.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui link google form dengan memanfaatkan media sosial peneliti seperti Whatsapp, Instragram, dan Facebook. Dengan hasil uji coba skala yang menyatakan bahwa pada skala verbal abuse dengan 15 jumlah item pertanyaan yang dikembangkan oleh (Jung, et all., 2015) dinyatakan valid. sedangkan untuk skala self esteem yang dikembangkan oleh Coopersmith (1996) dan sudah diadaptasi oleh Muhammad Hafiz (2022) diperoleh hasil dari 20 item 7 diantaranya dinyatakan gugur sehingga ada 13 item yang dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 111 dengan usia responden berkisar antara 12-15 tahun yang berada di Kabupaten Pasaman Barat. Subjek penelitian paling banyak berusia 14 tahun (28,8%), untuk usia paling sedikit 12 tahun (21,6%). Untuk jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan dengan 79 responden (71,1%) sedangkan untuk responden laki-laki berjumlah 32 responden (28,8%). Berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa responden paling banyak berusia 14 tahun dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 2 Rerata Hipotetik Dan Empirik Skala *Verbal Abuse* Dan *Self Esteem*

Variabel	Skor hipotetik				Skor empiric			
	Min	Max	Mean	Sd	Min	Max	Mean	Sd
<i>Verbal Abuse</i>	0	120	60	20	2	119	48,88	32,23
<i>Self Esteem</i>	13	52	32,5	6,5	21	52	33,95	7,32

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai *mean empiric* pada skala *verbal abuse* adalah 48,88 dan mean hipotetiknya sebesar 60 yang berarti nilai mean hipotetik lebih besar dari pada mean empiric, yang artinya pada penelitian *verbal abuse* cenderung mengalami *verbal abuse* yang lebih rendah dari pada dugaan penelitian. Pada variabel *self-esteem* diperoleh skor mean empiric senilai 33,95 sedangkan untuk nilai mean hipotetiknya bernilai 32,5 yang berarti bahwa mean empiric lebih besar dari pada mean hipotetik dengan kesimpulan responden penelitian memiliki *self-esteem* lebih tinggi dibanding dugaan peneliti.

Untuk hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai 0,093 berarti $p > 0,05$ dengan asumsi normalitas terpenuhi. Untuk uji linearitas mendapatkan skor sebesar 0,778 yang nilai tersebut lebih besar dari 0,05 berarti ada hubungan linear antara variabel X dan Y. Untuk uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana skor $p = 0,000$ yang berarti signifikan dengan nilai $F = 110.718$ yang artinya terdapat kontribusi *verbal abuse* terhadap *self-esteem*, dengan hasil tersebut maka hipotesis dapat diterima.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi *verbal abuse* terhadap *self-esteem* pada remaja awal dikota X. Setelah serangkaian analisis data yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa adanya kontribusi antara variabel X terhadap variabel Y dengan arah negatif yang artinya jika *verbal abuse* meningkat maka *self-esteem* menurun dan apabila *verbal abuse* menurun maka *self-esteem* mengalami peningkatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ningsih, et

all., (2022) yang menyatakan adanya hubungan antara *verbal abuse* dengan *self-esteem* yang arah hubungannya juga negatif. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian oleh Amalia & Hidayat (2023) bahwa remaja sedang dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimana remaja harus diberikan dukungan yang positif agar dapat mengembangkan konsep positif pada dirinya sehingga tingkat *verbal abuse* dapat menurun dan *self-esteem* meningkat.

Verbal abuse biasanya dilakukan oleh orang terdekat korban yang melakukan hal tersebut dengan sadar atau juga tidak padahal berpengaruh pada korban (Suspramirda et al., 2022). *Verbal abuse* berdampak pada konsep diri individu menjadi rendah karena mereka terfokus pada kelemahan dibanding hal positif dalam dirinya yang akhirnya individu tidak mampu mengembangkan *self-esteem* dirinya dengan baik (Ningsih, et al., 2022). Bentuk *verbal abuse* pada penelitian ini yang ditemukan seperti dibentak, diberi label anak nakal dan bodoh, atau panggilan jelek seperti monyet, jelek, kurus, gendut, dan lainnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nazhifah (2017) dimana beberapa bentuk *verbal abuse* seperti membentak, diberikan label buruk sehingga *self-esteem* anak menurun.

Self-esteem merupakan penilaian individu untuk menerima dirinya sendiri. Pada penelitian ini aspek virtue pada *self-esteem* berada pada kategori lebih tinggi dibanding aspek lainnya, dengan arti remaja berperilaku sesuai moral, agama dan standar kepatuhan yang berlaku dimasyarakat. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Ningtyas, et al., (2024) yang menyatakan patuh pada standar moral, etika, serta agama dalam kehidupan sosial menjadikan *self-esteem* yang positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kontribusi verbal abuse terhadap *self-esteem* pada remaja awal di Kota X, peneliti berhasil membuktikan hipotesis bahwa adanya kontribusi verbal abuse terhadap *self esteem* pada remaja awal di Kota X dengan arah kontribusi negatif, dimana semakin sering verbal abuse diterima maka *self esteem* remaja awal semakin menurun, dan jika verbal abuse jarang diterima remaja awal maka *self esteem* akan meningkat.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan seperti kuesioner yang diberikan bisa dalam bentuk kuesioner terbuka/self report agar hasil yang diperoleh lebih menggambarkan pada fenomena yang didapat, kemudian ditambahkan informasi tentang siapa pelaku yang lebih sering melakukan verbal abuse agar hasil penelitian dapat lebih menarik dan juga akan ditemukannya variabel lain yang berkaitan dengan verbal abuse dan *self esteem*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa verbal abuse yang diterima remaja berada pada kategori rendah, sedangkan untuk *self-esteem* berada pada kategori sedang. Dengan penelitian ini diharapkan remaja awal memperoleh informasi tentang verbal abuse yang ternyata memiliki kontribusi terhadap *self-esteem*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. R., & Hidayat, D. R. (2023). Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Self-Esteem Remaja Akhir Di Kota Bekasi. *Jurnal Syntax Fusion*, 3(09), 977-986.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Hafiz, M., Dwatra, F. D., & Susanti, R. E. (2023). Kontribusi Self-Esteem Terhadap Resiliensi Pada Remaja Korban Bullying di Kota Batusangkar. *CAUSALITA: Journal of Psychology*, 1(3), 68-77.
- Haniyah, F. N., Novita, A., & Ruliani, S. N. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua, Teman Sebaya, Lingkungan Tempat Tinggal dan Sosial Ekonomi Dengan Kesehatan Mental Remaja: The Relationship Between Parenting Patterns of Parents, Peers, Living

- Environment and Socio-Economic With Adolescent Mental Health. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(7), 242-250.
- Juniawati, D., & Zaly, N. W. (2021). Hubungan kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri pada remaja. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 5(2), 53-63.
- Kamila, I. I. (2013). Perbedaan harga diri (self esteem) remaja ditinjau dari keberadaan ayah. *Jurnal psikologi*, 9(2), 100-112.
- Nazhifah, N. (2017). Pengaruh Verbal Abuse, Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(3), 262-274.
- Ningsih, S., Solfiah, Y., & Novianti, R. (2022). Hubungan Kekerasan Verbal Dengan Harga Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Lunder Kecamatan Panti Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1113-1123.
- Ningtyas, D. Y. S., & Eryina, I. (2024). Pengaruh Catcalling terhadap Self Esteem pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, 1(3), 10-10.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2014). *Human development*. McGraw-Hill.
- Reskiani, E. (2021). *Skripsi Pengaruh Self Esteem Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Di Kota Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16-22.
- Salsabilla, S. S., & Maryatmi, A. S. (2023). Hubungan antara self esteem dan self acceptance dengan kecenderungan body dysmorphic disorder pada remaja putri di SMA BPS&K 1 Jakarta. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(1), 11-21.
- Tara, L (2023, oct 09). KPAI Ungkap Dunia Pendidikan Indonesia Darurat Kekerasan. <https://rri.co.id/index.php/hukum/392765/kpai-ungkap-dunia-pendidikan-indonesia-darurat-kekerasan>
- Santrock, J.W. (2011). *Life Span Development* (perkembangan masa hidup). Jakarta: Erlangga
- Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>